

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kesehatan. Upaya untuk meningkatkan kesehatan balita dilakukan melalui berbagai intervensi, di antaranya pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping yang sesuai. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pemantauan dan informasi kesehatan anak. Meskipun Buku KIA telah didistribusikan secara luas, masih terdapat kesenjangan dalam pemanfaatannya. Beberapa studi menunjukkan bahwa tingkat penggunaan Buku KIA dan pengetahuan tentang pemberian makanan tambahan pada bayi masih belum optimal di berbagai wilayah. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, akses informasi, dukungan tenaga kesehatan, dan latar belakang sosial ekonomi diduga memiliki peran signifikan dalam menentukan pemanfaatan Buku KIA dan pemahaman ibu tentang pemberian makanan tambahan yang tepat.

Berdasarkan hasil studi status gizi balita di Indonesia yang dilakukan oleh Badan Statistik dan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan tahun 2019, angka stunting di Indonesia menurun menjadi 24,4%, menurut data Tim Percepatan Penanggulangan Stunting. Jika dibandingkan dengan target pemerintah tahun 2024 sebesar 14%, angka tersebut masih cukup tinggi (Rohani et al., 2024).

Buku KIA bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan orangtua dan keluarga dalam mencatat dan memantau pertumbuhan dan perkembangan balita minimal setiap bulan. Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 284/Menkes/III/2004 tentang buku KIA ditetapkan sebagai acuan untuk ibu dan anak. Buku ini memuat informasi dan pencatatan tentang kesehatan ibu dan anak dari masa hamil, melahirkan, dan nifas hingga anak berusia lima tahun. Buku KIA juga menjadi alat pencatatan pelayanan kesehatan untuk keluarga yang merencanakan imunisasi, gizi, dan pertumbuhan anak. Keputusan ini menunjukkan komitmen Kementerian Kesehatan untuk membantu tenaga kerja. kesehatan dan

masyarakat agar dapat menggunakan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak secara maksimal (Rohani et al., 2024)

Buku KIA dirancang sebagai media dokumentasi dan edukasi kesehatan bagi ibu dan keluarga. Penelitian yang dilakukan (Huru, 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang buku KIA dapat menurunkan risiko stunting pada anak. Dari 104 ibu yang memahami penggunaan buku KIA, sebanyak 92,5% anak mereka tidak mengalami stunting. Pemberian makanan tambahan juga harus mempertimbangkan aspek waktu, kualitas, dan kuantitas. Penelitian tersebut menegaskan bahwa risiko stunting dapat meningkat karena pemberian makanan tambahan yang tidak sesuai. Sangat penting bagi pertumbuhan anak untuk mendapatkan asupan gizi yang cukup, termasuk zat mikro seperti seng dan besi.

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah dengan prevalensi stunting tertinggi ke-19 di Indonesia, mencapai 21,1% meskipun angka ini menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 25,8% pada tahun 2021 (Gizi, 2023). Berdasarkan hasil SSGI tahun 2022, prevalensi stunting di DI Yogyakarta mencapai 13,8%, mengalami penurunan sebesar 3,3% dibandingkan tahun 2021 yang berada di angka 17,1%. Target nasional pada saat itu adalah 16%. Pada bulan September 2023, angka prevalensi stunting di DI Yogyakarta kembali menurun menjadi 12%. Dengan pencapaian ini, Pemerintah DI Yogyakarta optimis dapat mencapai target 14%, sesuai dengan sasaran dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 (Nugraheni et al., 2024). Berdasarkan data yang didapatkan di wilayah Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta, jumlah kasus stunting sebanyak 113 anak (3,86%), wasting sebanyak 116 anak (5,67%), dan underweight sebanyak 287 anak (9,81%).

Buku ini memuat informasi dan catatan kesehatan anak yang lengkap dan detail, sehingga mudah dipahami oleh ibu dan orangtua (Huru, 2023). Kurangnya dukungan keluarga, banyaknya ibu yang bekerja, dan terbatasnya kesadaran ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif merupakan penyebab utama masalah pemberian makanan tambahan pada bayi di usia dini. Sebelum usia enam bulan,

pemberian makanan tambahan dapat menyebabkan kelainan pertumbuhan dan mengganggu proses pencernaan bayi. Waktu, frekuensi, jenis, jumlah, dan persiapan makanan harus diperhatikan saat memberikan makanan tambahan. Pendorong utama pemberian makanan tambahan adalah pengetahuan ibu, yang dipengaruhi oleh variabel eksternal (lingkungan, sosial budaya, akses informasi) dan internal (usia, pendidikan, pekerjaan, dll.) (Annisa, 2023).

Masalah ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan buku KIA di kalangan ibu balita. Padahal, buku KIA telah disediakan secara gratis dan menjadi alat komunikasi penting antara tenaga kesehatan dan keluarga. Minimnya pemanfaatan buku KIA dapat memengaruhi status gizi dan kesehatan anak. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA pada baduta (Nurkomala et al., 2018).

Kurangnya pemahaman dan pemanfaatan buku KIA berdampak negatif pada kesehatan ibu dan tumbuh kembang anak. Tanpa panduan yang tepat, ibu berisiko memberikan makanan tambahan yang tidak sesuai, yang bisa menyebabkan malnutrisi, stunting, dan gangguan perkembangan. Buku KIA berperan penting dalam memantau tumbuh kembang anak serta mendeteksi masalah gizi sejak dini. Oleh karena itu, pemanfaatan buku KIA secara optimal sangat penting untuk mendukung pemberian makanan tambahan yang tepat dan meningkatkan kualitas kesehatan anak.

Pemanfaatan buku KIA dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak (paritas), status sosial ekonomi, dan akses informasi. Usia ibu berkontribusi terhadap kepatuhan dalam pemberian makanan tambahan, meskipun hasil penelitian menunjukkan variasi: ibu yang lebih tua cenderung mengikuti pedoman, namun dalam beberapa konteks justru memperkenalkan makanan tambahan secara terlambat, sedangkan ibu muda lebih berisiko memberikan makanan tambahan terlalu dini. Pekerjaan ibu juga dapat memengaruhi alokasi waktu dan perhatian terhadap perawatan anak. Tingkat pendidikan merupakan faktor penting karena semakin tinggi pendidikan ibu, semakin baik pemahaman dan penerapan praktik pemberian makanan tambahan sesuai pedoman. Selain itu, jumlah anak dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam

mengelola waktu dan sumber daya, terutama ketika memiliki banyak anak. Faktor sosial ekonomi juga berperan, di mana keluarga dengan kondisi ekonomi baik lebih mampu memenuhi kebutuhan gizi anak. Terakhir, akses informasi melalui media sosial dan buku KIA terbukti memberikan dampak positif terhadap praktik pemberian makanan tambahan, karena membantu ibu memperoleh pengetahuan yang relevan dan terkini (Ardiningsih et al., 2024).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada bulan Maret 2025 di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I Bantul, Yogyakarta. Studi ini dilakukan melalui wawancara yang menunjukkan bahwa terdapat 3 ibu yang kurang berupaya dalam mencari informasi terkait pemberian makanan tambahan di buku KIA karena ibu merasa malas membaca dan kurang memahami pemanfaatannya. Sementara itu, 2 ibu lainnya cenderung lebih memilih memperoleh informasi melalui internet dibandingkan dengan menggunakan buku kesehatan ibu dan anak (KIA). Selain itu, ditemukan pula 2 ibu yang masih memberikan makanan tambahan sebelum bayi mencapai usia 6 bulan, yang tidak sesuai dengan rekomendasi kesehatan. Namun demikian, terdapat 3 ibu yang telah memanfaatkan buku KIA sebagai panduan dalam pemberian makanan tambahan secara tepat. Mereka mengaku memperoleh informasi yang jelas dan praktis dari buku KIA, terutama terkait waktu yang tepat, jenis makanan sesuai usia, serta cara pemberian yang aman dan bergizi. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6–24 bulan di Puskesmas Kasihan I Bantul, Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan di Puskesmas Kasihan I Bantul ?

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan buku KIA baduta usia 6-24 bulan
- b. Mengetahui pengaruh umur ibu terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan
- c. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan
- d. Mengetahui pengaruh pekerjaan ibu terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan.
- e. Mengetahui pengaruh paritas ibu terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan.
- f. Mengetahui pengaruh sosial ekonomi ibu terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan.
- g. Mengetahui pengaruh akses informasi ibu terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian yang dilakukan ini bisa dipergunakan dan menjadi masukan atau referensi bagi perkembangan ilmu kesehatan terutama ilmu kebidanan terkait Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achard Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi seluruh mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achard Yani Yogyakarta, khusus mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan. Selain itu, studi ini juga memperluas pengetahuan terkait Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan

- b. Bagi responden

Penelitian ini pada ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan

- c. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan edukasi bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan di wilayah tempat penelitian, dalam meningkatkan penyuluhan dan komunikasi efektif kepada ibu yang memiliki balita mengenai pentingnya pemanfaatan buku KIA. Informasi ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penguatan peran bidan sebagai pemberi informasi kesehatan, sehingga ibu dapat lebih memahami dan menerapkan penggunaan buku KIA secara optimal.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya dalam bidang kebidanan yang berbasis bukti. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan data baru yang relevan dan bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan yang lebih mendalam di masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan Dan Persamaan
1.	Hubungan pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa (Indonesia)	Siti Rohani, Juwitas Desari Ayu, Rini Wahyuni (2023)	Penelitian deskriptif berpendekatan <i>Cross Sectional</i> . Pada 80 Ibu Menyusui yang memiliki Anak berusia 6-24 bulan baik yang Eksklusif maupun tidak dan diperoleh secara <i>Incidental Sampling</i> .	Penelitian ini menggunakan metodologi atau pendekatan pengumpulan data point-in-time yang disebut metode observasional cross-sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 di Desa Kresnomulyo, Kecamatan Ambarawa. Subjek penelitian adalah ibu-ibu yang memiliki balita di Desa Kresnomulyo, Kecamatan Ambarawa..	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen penelitian terdahulu adalah Pemanfaatan buku KIA, penelitian saat ini Umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, sosial ekonomi dan akses informasi. 2. Variabel dependen terdahulu stunting, penelitian saat ini pemanfaatan buku KIA. 3. Lokasi penelitian terdahulu yaitu di Desa Kresnomulyo, Ambarawa. Penelitian saat ini di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta. 4. Metode penelitian terdahulu Cross sectional, purposive sampling, analisis bivariat dan univariat., penelitian saat ini observasional analitik, purposive sampling. 5. Responden terdahulu yaitu ibu balita, mayoritas SMA dan tidak bekerja, penelitian saat ini ibu balita usia 6-24 bulan. 6. Hasil penelitian yang disarankan terdahulu yaitu disarankan ibu memaksimalkan penggunaan buku KIA untuk pantau tumbuh kembang anak.

-
2. Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Buku Ibu dan Anak (KIA) pada Ibu Balita di Puskesmas Rawa Bening (Indonesia)
- Dina Putrati, Ester Simanullang, Herna Rinayanti Manurung, Anggun Lestari, Anresya Kembaren, Apriami Manalu (2022)
- Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan pada satu titik waktu, di mana peneliti mengukur atau mengamati variabel independen dan dependen secara bersamaan. Metode cross-sectional dipilih untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak.
- Hasil penelitian mengenai hubungan pemanfaatan buku KIA dengan sikap ibu terhadap imunisasi ibu hamil di Puskesmas Rawa Bening menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu tertinggi adalah SD (19,42%), dengan mayoritas anak tunggal (51,1%). Selain itu, sebanyak 30,66% ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pemanfaatan buku KIA menunjukkan dukungan yang kuat, yaitu sebesar 62,2%. Selanjutnya, sebanyak 75,6% ibu menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan imunisasi ibu hamil.
1. Variabel independen terdahulu yaitu pendidikan, pengetahuan, akses informasi dan dukungan nakes, penelitian saat ini umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, sosial ekonomi dan akses informasi.
 2. Variabel dependen terdahulu pemanfaatan buku KIA, penelitian saat ini pemanfaatan buku KIA
 3. Lokasi penelitian terdahulu yaitu Puskesmas Rawa Bening, penelitian saat ini Puskesmas Kasihan 1 Yogyakarta.
 4. Metode penelitian terdahulu adalah cross sectional, multistage sampling dan penelitian saat ini cross sectional purposive sampling.
 5. Responden pada penelitian terdahulu adalah ibu balita Wiyah Rawa Bening. Pada penelitian saat ini yaitu ibu balita di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta.
 6. Hasil penelitian terdahulu yaitu ada hubungan pemanfaatan buku KIA dengan sikap ibu terkait imunisasi.
-

-
- | | | | | | |
|----|---|-------------------------|---|---|---|
| 3. | Efektivitas Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Sebagai Media Komunikasi, Edukasi Dan Informasi | Mayang Sari Ayu, (2019) | Desain penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional study. Populasi penelitian seluruh ibu bayi dan balita yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sentosa Baru. Analisis data menggunakan analisis univariat dn bivariat dengan uji statistik chi-square | Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efektifitas pemanfaatan buku KIA dengan perilaku ibu sebagai media edukasi, informasi dan komunikasi di Puskesmas Sentosa Baru tahun 2019 dengan nilai p-value 0,002 ($p < 0,05$). | 1. variabel independen terdahulu adalah perilaku ibu penggunaan buku KIA, penelitian saat ini yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, sosial ekonomi, dan akses informasi.
2. Variabel dependen terdahulu adalah efektivitas pemanfaatan buku KIA penelitian sata ini yaitu pemanfaatan buku KIA.
3. Lokasi penelitian terdahulu adalah Puskesmas Sentosa Baru, Medan. Penelitian saat ini Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta.
4. Jenis penelitian terdahulu yaitu cross sectional dan penelitian saat ini adalah observasional analitik.
5. Responden penelitian terdahulu adalah ibu dengan balita. Penelitian saat ini adalah ibu yang mempunyai baduta usia 6-24 bulan |
|----|---|-------------------------|---|---|---|
-

-
4. Pemanfaatan Buku KIA Untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Anak
- Eliyana Lulianthy, dkk, (2018)
- Jenis penelitian Kuantitatif-Kualitatif (Mix method research dengan desain penelitian sequential explanatory. Desain penelitian kauntitatif yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Desain penelitian kualitatif yang digunakan adalah fenomenological research. Populasi ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun yang memiliki buku KIA pada bulan Oktober 2018
- Hasil analisis menunjukkan tingkat pengetahuan baik (66,7%), sikap responden baik (90,7%), perilaku pemanfaatan Buku KIA baik (63,2%) namun tumbuh kembang anak kurang 40,4%. Hasil wawancara menunjukkan orangtua mengetahui isi dan manfaat Buku KIA namun kurang memanfaatkan Buku KIA karena berbagai alasan yaitu isi buku tidak update, belum sesuai dengan kondisi di lapangan dan kemudahan mengakses informasi di internet.
1. Variabel independen dalam penelitian terdahulu adalah pemanfaatan buku KIA, penelitian saat ini yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, sosial ekonomi, akses informasi.
 2. Variabel dependen terdahulu adalah tumbuh kembang anak, penelitian saat ini adalah pemanfaatan buku KIA.
 3. Lokasi penelitian terdahulu adalah wilayah Puskesmas jetis, kota yogyakarta, penelitian saat ini Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta.
 4. Metode penelitian terdahulu adalah kauntitatif, cross sectional, penelitian saat ini adalah observasional analitik purposvie sampling.
 5. Responden pada penelitian terdahulu adalah orangtua yang mempunyai baduta usia 1-5 tahun, penelitian saat ini adalah ibu baduta usia 6-24 bulan
-

-
5. The influence of education level and occupation of pregnant women to the use maternal an child health (mch) handbook
- Reni Aditya, Samuel Tobing, Miftahul jannah (2019)
- Penelitian menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan observasional analitik. Sampel sebanyak 50 ibu hamil diambil secara systematic random sampling di Puskesmas Pekauman Banjarmasin pada Juli–Agustus 2018.
- Sebanyak 72% ibu hamil tidak efektif menggunakan Buku KIA. Terdapat hubungan signifikan antara pendidikan ($p = 0,005$) dan pekerjaan ($p = 0,001$) dengan pemanfaatan Buku KIA.
1. Variabel independen dalam penelitian terdahulu yaitu tingkat pendidikan dan pekerja ibu, penelitian saat ini yaitu, usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, sosia ekonomi, akes informasi.
 2. Variabel dependen terdahulu adalah pemanfaatan buku KIA, penelitian saat ini adalah pemanfaatan buku KIA.
 3. Lokasi penelitian terdahulu adalah Pukesmas Pekauman Banjarmasin. Penelitian saat ini adalah Pukesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta.
 4. Metode penelitian terdahulu adalah observasional analitil desain cross sectional, penelitian saat ini adalah obervasional analitik purposive sampling.
 5. Responden pada penelitian terdahulu adalah ibu hamil usia 20-40 tahun yang datang ke puskesmas, penelitian saat ini adalah ibu baduta usia 6-24 bulan.
 6. Hasil penelitian terdahulu adalah terhdapat hubungan signifikan antara pendidikan ($p\text{-value}=0,005$) dan pekerjaan ($p\text{-value} 0,001$) dengan pemanfaatan buku KIA.
-